



NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *AIB DAN NASIB* KARYA MINANTO

SKRIPSI

OLEH:

ABBAS SYAFRUDI

21501071082



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

APRIL 2022

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *AIB DAN NASIB* KARYA MINANTO

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh

ABBAS SYAFRUDI

21501071082

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

APRIL 2022

ABTRAKS

Abbas Syafrudi, 2022, Nilai Sosial Dalam Novel Aib dan Nasib karya Minanto.
Skripsi Bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani.,MPd. Pembimbing II: Dr. Moh.
Badrih.,M.Pd.

Kata kunci: Sastra, Kontruksi Sosial, Bentuk Sosial, dan Nilai Sosial

Karya sastra diciptakan oleh manusia kreatif. Jenis-jenis karya sastra banyak, salah satunya berupa novel, cerita pendek, naskah drama teater, dan puisi. Pencipta karya sastra punya sebutan berbeda-beda ada yang disebut sastrawan, penyair, budayawan dan para seorang penulis. Karya sastra diciptakan disebabkan karena ada faktor latar belakang penulis. Sehingga karyanya seringkali dipengaruhi oleh lingkungannya. Karya sastra novel “Aib dan Nasib” karya Minanto memiliki nilai sosial. Kontruksi sosial, bentuk sosial, dan nilai sosial. Novel ini juga memenangkan penghargaan pemenang 1 Sayembara Novel Dewan Jakarta 2019. Novel dikemas dalam bentuk naratif dan dialog yang disampaikan secara baik. Karya tersebut terbentuk sesuai dengan latar belakang penulis. Sebagai akademis dan penulis novelis, di daerah indramayu tidak hanya menjadi penulis, melainkan aktif di dunia olahraga yang sangar sering berinteraksi dengan masyarakat, sering. Berangkat dari latar belakang yang menarik.

Nilai sosial yang sangat kental di dalam novel ini memberikan sebuah gambaran kepada penulis sebagai representasi dalam hidup kesehariannya. Melakukan praktik-praktik sosial yang dilakukan setiap hari membuatnya karya ini terbentuk secara baik. kedekatan dengan masyarakat membuat banyak rekaman banyak kejadian di sekitarnya sehingga novel “Aib dan Nasib” yang berlatar Tegalurung. Secara penulis novel yang sangat peka terhadap kehidupan sangat kompleks mampu mencipta narasi, dialog, dan tokoh disampaikan sangat dekat di kehidupan sehari-hari. sehingga latar belakang yang sangat kompleks dari penulis mengantarkan karya baik berbicara kehidupan sosial secara kompleks dan baik.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Nilai Sosial dalam Novel Aib dan Nasib karya Minanto.” Namun fokus yang dijabarkan (1) Nilai Kontruksi Sosial, (2) Bentuk Sosial, (3) dan Nilai Sosial. Peneliti memiliki tujuan

untuk menjabarkan pembahasan bentuk simbol religus dalam novel “Aib dan Nasib karya Minanto”. Nilai sosial yang terkandung dalam novel kompleks. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang berupa teks novel diperoleh dengan teknik membaca, teknik baca, dan teknik riset kepustakaan. Sumber data penelitian yaitu novel “Aib dan Nasib karya Minanto.” Intrumen penelitian yaitu peneliti sebagai subjek (openeliti sendiri) *human instrument*. Keabsahan data dengan dengan validitas semantic dan perkuat dengan *expert judgment*. Data dianalisi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel “Aib dan Nasib karya Minanto” dengan kepiawayaan berkisah dalam novel menghadirkan nilai sosial yang sangat kompleks di kehidupan sehari-hari. novel ini dianalisis dengan menggunakan disiplin ilmu semantik untuk menemukan nilai sosial; (1) Kontruksi sosial, (2) Bentuk sosial, (3) Nilai sosial. Analisis sesuai dengan apa yang terdapat dalam novel “Aib dan Nasib karya Minanto.

Berdasarkan temuan peneliti, sesuai dengan apa yang ada pada narasi dan dialog novel. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya. Khususnya pada mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia melakukan penelitian serupa, akan tetapi diharapkan bisa lebih sempurna yang secara luas dari sisi lainnya.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas yaitu; (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) penegeasaan istilah

1.1 Konteks Penelitian

Sastra sebagai karya kreatif pengarang menjadi representasi dari pengetahuan, pengalaman, dan imajinasinya. Representasi pengetahuan dalam karya sastra mengilustrasikan bahwa komposisi isi yang terdapat di dalamnya merupakan historisitas dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari hasil membaca teks ataupun hasil membaca konteks.

Pengetahun sebagai dasar penciptaaan karya sastra tersebut sebenarnya tidak pernah terlepas dari pengalaman pribadinya sebagai individu atau ataupun sebagai bagian dari komunitas masyarakatnya. Sebagai individu seorang pengarang akan menyajikan pengalaman masa lalunya sedangkan sebagai bagian dari komunitas masyarakat, pengarang akan merepresentasikan kembali peristiwa lingkungannya ke dalam karya yang akan diciptakannya.

Penciptaan karya sastra yang baik tidak hanya sekedar pengetahuan dan pengalamannya saja. Hal tersebut karena karya sastra lebih mengedepankan aspek-aspek estetika. Oleh karena itu, imajinasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penciptaan karya sastra. Pengetahuan dan pengalaman sebagai inspirasi dalam mencipta karya sastra sedangkan imajinasi sebagai daya pematik agar sastra tersebut menjadi indah.

Sastra merupakan suatu karya yang dapat menggambarkan kehidupan manusia, baik antara manusia satu dengan manusia yang lain maupun dengan dirinya sendiri melalui batin (Luxemburg, 1989 :15). Macam dari karya sastra adalah novel, lahirnya karya sastra novel merupakan hasil dari kreatif pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan yang didalamnya banyak berbagai konflik. Sastra merupakan strukturasi pengalaman. Hal itu menunjukkan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup, sikap ideologi pengarang, dan memaknai hidup yang menjadi pengalaman.

Kreatif merupakan proses dari seorang penulis yang tidak memiliki kesamaan dengan proses orang lain. Lebih Nya lagi dalam kreatif kemampuan menciptakan sesuatu dengan hal yang berbeda dari apa yang telah ada, karena senantiasa memiliki ciri tersendiri. Proses kreatif tidak akan dimiliki orang lain yang akan selalu memiliki cara tersendiri Suswanto (2008:24) menyatakan yang dilakukan sastrawan dalam proses kreatif ternyata beragam mulai dari dorongan sastrawan bisa menulis karya sastra sampai alasan mengapa karya sastra tersebut

bisa tercipta, atau alasan yang menyebabkan dia mengarang. Ada beberapa sastrawan yang mengarang karya sastranya berdasarkan pengalaman pribadi dan ada pula yang menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman orang lain bahkan terkadang berdasarkan imajinasi.

Nurgiyantoro (1995:11) mengemukakan bahwa novel dapat menggambarkan sesuatu secara bebas, menyatakan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Menurut muhardi dan hasanuddin (1992 : 6) mengemukakan bahwa novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Faktor yang diambil seperti, kesedihan, pengkhianatan, dan permasalahan kehidupan lainnya.

Menurut Semi (1998:11) novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar atau ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada diluar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran suatu karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam atau intrinsik adalah unsur- unsur yang membentuk karya sastra, terdiri dari : (1) penokohan atau perwatakan, yaitu menyangkut siapa tokoh dan bagaimana perwatakan tokoh dalam cerita; (2) tema, merupakan pokok pembicaraan yang ingin disampaikan oleh pengarang; (3) alur (plot), merupakan rentetan peristiwa

yang merupakan rangkaian pola, tindak tanduk tokoh dalam memecahkan konflik yang terdapat dalam novel; (4) latar, merupakan lingkungan atau tempat peristiwa itu diamati, termasuk didalamnya waktu, hari, tahun, musim, dan periode sejarah; (5) gaya penceritaan, yaitu tingkah gaya bahasa pengarang dalam menyampaikan cerita; (6) pusat pengisahan, yaitu posisi atau penempatan pengarang dalam bercerita, apakah pengarang sebagai tokoh utama dalam cerita, tokoh sampingan, sebagai orang ketiga (pengamat) atau sebagai pemain (narator).

Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel pemenang sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta 2019 *Aib dan Nasib karya Minanto* ini sangat menarik untuk dikaji. Pengarang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama, sehingga pengarang seakan- seakan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang sedang dibuat. Pengarang mengekspresikan dirinya dengan menggunakan tokoh aku sebagai tokoh Boled Boleng.

Pengarang menyajikan tokoh tokoh-tokoh yang menarik dalam berinteraksi sosial. Khas seperti manusia berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang merepresentasikan dirinya sebagai orang yang sadar akan dirinya bahwa pada dasarnya manusia itu sendiri meskipun di keramaian.

Nilai sosial yang terjadi di masyarakat akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari begitu jelas. Nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat. Menurut Huky dalam Abdulsyani, ada

beberapa fungsi umum nilai-nilai sosial, yaitu, pertama nilai sosial menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan patokan sosial pribadi, grup atau kelompok. Kedua nilai sosial bisa mengarahkan atau membentuk cara berpikir dan bertingkah laku. Ketiga nilai sosial sebagai patokan bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya. Keempat nilai sosial juga berfungsi sebagai pengawasan sosial, mendorong, menuntun bahkan menekan manusia untuk berbuat baik. Kelima Nilai sosial berfungsi sebagai sikap solidaritas dikalangan masyarakat.

Goldmann mendefenisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Dapat diartikan bahwa maksud dari nilai-nilai yang otentik itu adalah totalitas kehidupan. Nilai yang diacu dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra khususnya novel akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam konteks nilai sosial dalam novel yang dialami oleh tokoh-tokoh di dalam novel sastra dengan karya sastra yang ada dalam judul "*Nilai Sosial dalam Novel Aib dan Nasib karya*

Minanto. ”untuk memfokus terdapa kajian dan menjelaskan lebih rinci secara spesifik dan tidak keluar dari konteks pembahasan maka berikut ini akan difokus.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini agar terarah dan tidak melebar maka perlu dikemukakan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian adalah (1) fokus pada tokoh-tokoh dalam novel *Nilai Sosial dalam Novel Aib dan Nasib karya Minanto* . (2) penelitian ini menitikberatkan pada *Nilai pada Tokoh-Tokoh dalam Novel Aib dan Nasib karay Minanto.*

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut yang telah disebutkan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai Kontruksi Sosial dalam novel *Aib dab Nasib karya Minanto.*
2. Bentuk Nilai Sosial dalam novel *Aib dan Nasib karya Minanto.* .
3. Nilai Prilaku dalam novel *Aib dan Nasib karya Minanto.* .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dalam tokoh-tokoh dalam novel *Aib dan Nasib karya Minanto*.

Dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Nilai Kontruksi Sosial dalam novel *Aib dan Nasib karya Minanto*.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Sosial dalam novel *Aib dan Nasib Karya Minanto*.
3. Untuk mengetahui Perilaku pada tokoh -tokoh dalam novel *Aib dan Nasib karya Minanto*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk memperkaya sekaligus memperkuat teori-teori tentang penulisan prosa fiksi ataupun penulisan kreatif sastra.

1. Manfaat praktis, secara praktis manfaat penelitian ini diklasifikasi menjadi empat sebagai berikut :

- a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian ini untuk menambah wawasan dibidang sastra khususnya dalam memahami karakter tokoh dalam novel.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran penulisan prosa teks narasi sehingga siswa dapat memahami jenis- jenis karakter tokoh dalam novel.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa untuk memotivasi ide atau gagasan yang lebih kreatif untuk menulis karya sastra.

d. Bagi peneliti selanjutnya

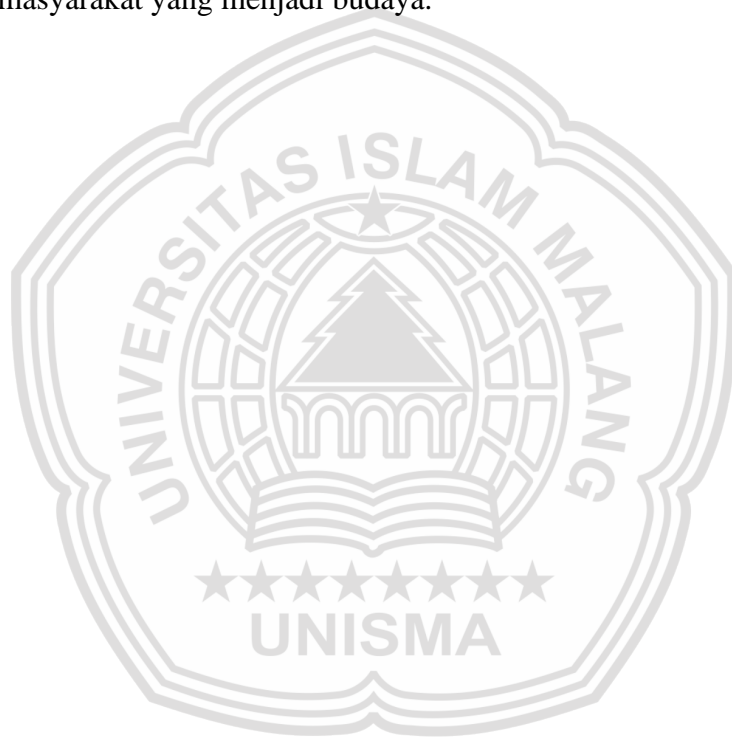
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami kepribadian tokoh utama dalam novel.

1.5 Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak salah tafsir atau ambigu, maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Nilai merupakan suatu sandaran yang didapat dari objek bentuknya sehingga dapat ditentukan.
2. Sosial merupakan kegiatan manusia yang secara terus dilakukan oleh masyarakat sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.
3. Kontruksi merupakan suatu pandangan yang dibongkar lalu membenahi kembali apa yang terjadi pada perubahan.

4. Bentuk merupakan apa yang dapat diberikan penilaian terhadap suatu pekerjaan atau dapat dilihat oleh panca indera manusia.
5. Nilai perilaku yaitu pekerjaan manusia yang selalu menjadi tolak ukur manusia memberikan sebuah pandangan terhadap objek.
6. Kontruksi sosial merupakan anggapan yang menjadi kebiasaan masyarakat yang menjadi budaya.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan data, analisis, dan pemahaman hasil penelitian telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan serta saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan data yang telah dideskripsikan serta analisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ditemukan ada nilai sosial dalam novel “Aib dan Nasib” karya Minanto. Dipapar secara logis, deskriptif, dan rinci. Peneliti dapat menyimpulkan jadi tiga yakni: 1) Kontruksi sosial, 2) Bentuk Sosial, 3) dan Nilai sosial.

5.1.1 Kontruksi Sosial

Anggapan yang ada dalam novel dikaitkan dengan isi novel. Kontruksi ditemukan oleh masyarakat luas. kongsruksi sosial dibangun melalui dua cara: Pertama, mendefinisikan tentang kenyataan atau ”realitas” dan ”pengetahuan”. Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-

bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif.

5.1.2 Bentuk Sosial

Berdasarkan temuan yang ada di dalam novel “Aib dan Nasib” karya Minanto. Apa yang ada dilakukan oleh salah satu tokoh di dalam novel, serta ada belum dialog. Notonegoro (2017) membagu bentuk nilai sosial menjadi tiga bagian yaitu; 1) Nilai material yaitu sesuatu keyakinan atau anggapan yang berguna bagi unsur fisik dan jasmani manusia atau mesyarakat, 2) nilai vital, yaitu segala keyakinan yang berkembang yang berguna di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, 3) nilai kerohanian yaitu sekelompok keyakinan dalam masyarakat yang berkembang tentang apa yang berguna bagi batin manusia: nilai kerohaniaan sendiri dibagi lagi menjadi 4 macam: a) nilai kebenaran, yaitu nilai rohani yang bersumber dari akal dan pikiran masyarakat yang menjalaninya, b) nilai moral yaitu nilai rohani yang bersumber unsur kehendak kemauan, atau etika, nilai keindahan yaitu nilai yang bersumber dari perasaan masyarakat yang menjalaninya (unsur estetika), nilai religius yaitu nilai rohani yang bersifat mutalk dan tidak pernah salahh, bersumber langsung dari Tuhan.

Novel yang merupakan representasi dari seorang penlulis tidak lepas dengan apa telah memposisikan sebagai penulis. Walaupun cara pemaparan memiliki ciri

yang unik membuat pembaca butuh konsentrasi dalam membaca sehingga perlu namanya *stikinote* untuk memahami alur cerita yang terpotong-potong akan tetapi masih kuat dengan kronologi serta sinar matahari.

5.1.3 Nilai Sosial

Menurut Miladiayah (2011: 23) nilai sosial menacu pada hubungan inndividu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Seorag yang semestinya atau harus bersikap, cara menyeeelesaikan maasalah dan menghadapi stuasi tertentu yang termasuk dalam nilai sosial. Dalam hal ini tidak lepas dengan apa yang terjadi kehidupan sehari-hari begitu dekat, mengenai interaksi secara individu serta berkaitan dengan orang lain. Hal tersebut akan melahirkan nilai sosial yang dapat ditemukan. Tidak lain untuk menemukan nilai tersebut objeknya terletak pada perilaku manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang terkait dengan dengan penelitian ini adapun perihal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian tentang sastra dengan teori analisis wacana dan bisa dimanfaatkan bagi mahasiswa/mahasiswa, pegiat sastra, literasi, memperoleh cara pandang menarasikan kehidupan sosial yang kompleks dalam novel.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian sejenis untuk menindak lanjuti.
3. Kepada tenaga pendidik, dosen, dan pegiat bahasa untuk bisa lebih mengembangkan dan memperkenalkan sastra serta karya sastra berupa novel yang berkisah lokal. Novel berkisah mengenai kehidupan manusia di masyarakat yang sangat kompleks yaitu mengenai kontruk, bentuk, dan nilai sosial.



DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2016. Semantik. Pengantar Studi Tentang Makna: Bandung: penerbit Sinar Baru Algensindo
- Aminuddin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. tt.p: Sinar Baru, t.t.
- Lexy. J. Meleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandun: Remaja Remaja Rosda Karya.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (LaksBang PRESSindo: Yogyakarta, 2011), h. xiv
- Miladiyah, Humaeroh, Siti. 2014. *Nilai Sosial Dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari*. Jakarta. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah.
- Minanto. 2020. *Aib dan Nasib*. Cv. Marjin Kiri. Serpong Tangerang Selatan.
- Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian fiksi. Yogyakarta:Gajah Mada Press. 2000.
- Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian fiksi. Yogyakarta:Gajah Mada Press. 2000.
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian "pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D," Alfabeta, Bandung.
- Semi, M. Attar. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa. 2009.



Zainuddin. 2013. Kontruksi Sosial. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
GEMA (gema infromasi&kebijakan kampus).

